

Bagaimana evaluasi yang efektif dalam pembelajaran matematika: tinjauan persepsi guru matematika

Azahra Rahmadiyah^{1*}, Rhomiy Handican²

¹ Mahasiswa Pendidikan Agama Islam, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

² Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri Kerinci

azahrarahmadiyah689@gmail.com

Diterima: 27-06-2023; Direvisi: 29-06-2023; Dipublikasi: 30-06-2023

Abstract

Evaluation is the process of collecting and analyzing in determining the achievement of learning objectives. Evaluation is a priority that must be carried out by a teacher in carrying out learning. but there are still obstacles experienced by teachers in evaluating, one of which is in choosing the method to be applied. this study aims to look at teacher perceptions of evaluation in the effective learning process of mathematics. this research is a descriptive qualitative study where this research will analyze the opinions of 27 teachers who were sampled. in this study, using a questionnaire as a tool to collect data on teacher perceptions to examine data descriptive methods were used. Based on the results of the study, it is known that teachers' perceptions of evaluation in the effective learning process of mathematics are at a good level where 63% of teachers agree that evaluation can help teachers in knowing the success of learning objectives. In addition, 66.7% of teachers think that evaluation can help teachers in determining more effective learning methods, however, evaluation should not be carried out without any strategy or method that has not been prepared. Where 70.4% of teachers said that before carrying out the evaluation they need to use an evaluation method to measure students' ability to understand mathematics material. Therefore, the existence of an evaluation is very helpful, especially in supporting the ability of students to what extent they understand the learning that has been delivered.

Keywords: perception; mathematics; evaluation; teacher; effective

Abstrak

Evaluasi merupakan proses mengumpulkan, menganalisis dalam menetapkan ketercapaian tujuan pembelajaran. Evaluasi menjadi hal prioritas yang harus dilaksanakan oleh seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. namun masih ada kendala yang dialami oleh guru dalam mengevaluasi, salah satunya dalam memilih metode yang ingin diterapkan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. penelitian ini merupakan penelitian secara kualitatif deskriptif dimana penelitian ini akan menganalisis pendapat dari 27 guru yang dijadikan sampel. dalam penelitian ini, menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data tentang persepsi guru untuk memeriksa data metode deskriptif digunakan. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran matematika berada ditingkat baik dimana 63% guru setuju bahwa evaluasi dapat membantu guru dalam mengetahui keberhasilan tujuan pembelajaran. Selain itu, 66,7% guru berpendapat bahwa evaluasi dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang lebih efektif, namun, evaluasi tidak boleh dilaksanakan tanpa ada strategi atau metode yang belum disiapkan. Dimana 70,4% guru mengatakan bahwa sebelum melaksanakan evaluasi mereka perlu menggunakan metode evaluasi untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi matematika. Oleh karena itu adanya sebuah evaluasi ini sangat membantu terutama dalam menunjang kemampuan peserta didik sejauh mana mereka memahami pembelajaran yang telah disampaikan.

Keywords: persepsi; matematika; evaluasi; guru; efektif

1. PENDAHULUAN

Evaluasi menjadi bagian terpenting Dalam Proses pembelajaran, secara keseluruhannya evaluasi tidak dapat dipisahkan dari kegiatan pendidikan. Hal ini sejalan dengan pandangan Idrus L, (2019) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan alat ukur atau proses untuk menetapkan tingkat keberhasilan yang telah dicapai Matematika oleh peserta didik terhadap bahan ajar atau materi yang telah diajarkan, sehingga dengan adanya evaluasi, tujuan pembelajaran akan terlihat secara akurat dan meyakinkan. Hal ini juga didukung oleh firman Allah sendiri dalam Al Qur'an (mahirah.,2017). Jadi, dapat dikatakan bahwa evaluasi ini sangat penting, terutama dalam melihat keefektifan serta pencapaian seorang siswa selama proses pembelajaran.

Evaluasi keefektifan menjadi salah satu tipe evaluasi kebijakan yang menilai apakah hasil dan dampak suatu program kebijakan sesuai dengan yang diharapkan dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Magdalena dkk, (2020) yang menyatakan bahwa tujuan evaluasi pembelajaran yang baik adalah untuk memudahkan kita untuk dapat mengetahui secara optimal bagaimana bentuk proses pembelajaran peserta didik, apakah berjalan sesuai dengan yang direncanakan atau tidak. Norlaila, (2015) juga mengatakan bahwa Efektivitas evaluasi memberikan manfaat atau dampak positif bagi sekolah yang dimana dapat menjadi informasi dan laporan yang akurat tentang hasil belajar siswa, sehingga dapat memberikan umpan balik bagi pelaksanaan evaluasi terutama dalam pendidikan agama islam.

Evaluasi yang berkesinambungan dalam penyertaan komponen kognitif, afektif, dan psikomotorik merupakan suatu hal yang ditekankan dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Menurut Tsawab dkk., (2020) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan tugas yang digunakan dalam pendidikan agama Islam untuk menilai tingkat pencapaian siswa dalam proses pembelajaran. Hal tersebut juga diperkuat dengan firman Allah yang disebutkan dalam al-qur'an (Sari, 2018). Jadi, dapat dikatakan bahwa evaluasi dalam pendidikan agama Islam memungkinkan kita untuk melihat dan menilai keterampilan dan tantangan yang dihadapi setiap siswa serta menentukan tingkat penguasaan mereka terhadap suatu kompetensi atau sub kompetensi dalam suatu pelajaran.

Dalam pembelajaran, penilaian merupakan suatu prosedur yang digunakan oleh pendidik untuk mengukur sejauh mana siswa telah menguasai kompetensi tertentu dan untuk melacak kemajuan mereka dalam mempelajari hal-hal baru. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Arfah, 2021) yang menyatakan bahwa penilaian didefinisikan sebagai suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi untuk menguji tingkat pengetahuan dan kemampuan peserta didik, yang hasilnya akan digunakan untuk kepentingan evaluasi. Menurut (Supriadi, 2014), evaluasi proses pembelajaran dapat

membantu guru melacak kemajuan siswa untuk melanjutkan pembelajaran dan memberikan umpan balik, hal ini didukung lebih lanjut. sehingga, penilaian menjadi penting, terutama ketika menentukan seberapa baik kinerja anak.

Persepsi guru diperlukan dalam evaluasi karena mengacu pada cara guru memilih, mengatur, dan mengevaluasi masukan informasi selama proses pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Suryani & Tripalupi, 2021) yang menyatakan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk melihat, memahami, dan menginterpretasikan suatu rangsangan untuk menghasilkan informasi yang berhubungan dengan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh pendapat (Warganegara, Nevita Safutri, Pitoewas & Yanzi, 2013) yang menyatakan bahwa pengintegrasian pengalaman, pengetahuan, penafsiran, dan realitas yang dimiliki seseorang untuk menyamMatematikakan rangsangan informasi atau komunikasi kepada orang lain melalui rangsangan indera itu sendiri, khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran, merupakan proses persepsi. Oleh karena itu, persepsi dari seorang guru sangat dibutuhkan terutama dalam evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa penilaian pembelajaran sangat penting untuk dilakukan karena memungkinkan kita untuk menentukan apakah sistem pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik efektif atau tidak. Jadi jika seorang guru tidak melakukan evaluasi, maka ia tidak akan maju dalam membangun sistem pembelajaran dan evaluasi dapat dijadikan sebagai salah satu faktor yang dapat diperhitungkan dalam mengukur pencaMatematikaan setiap siswa.

Terdapat beberapa penelitian serupa mengenai persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh baihaq'qi yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran ini dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kognitif, aspek penilaian, dan prosedur evaluasinya sehingga bisa melihat kemampuannya dalam proses pembelajarannya Baihaq'qi dkk., (2022). kemudian Penelitian yang dilakukan oleh putri yang menyatakan bahwa persepsi Guru terhadap evaluasi pembelajaran dapat dilihat dari perkembangan siswa dengan melihat kemampuan dari siswa tersebut, sehingga guru dapat mengidentifikasi karakteristik belajar peserta didik Putri dkk., (2022). Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh sari yang menyatakan bahwa persepsi guru terhadap evaluasi pembelajaran didahului dengan penilaian dan penilaiaan didahului dengan pengukuran sebagai hasil pengamatan terhadap kriteria dan hasil belajar siswa Trayana Sari & Ryanto, (2015). Namun, dari penelitian diatas masih jarang penelitian yang berfokus pada persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. Penelitian ini dirasa perlu karena Efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antara siswa dengan guru dalam situasi edukatif untuk mencaMatematika tujuan pembelajaran. dan persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya pembelajaran Matematika ini perlu dilihat dan dikaji agar tujuan dari proses pembelajaran yang telah dirancang dapat tercaMatematika dengan semestinya.

uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti terkait dengan persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. sehingga kita bisa mengetahui apa saja kendala guru disekolah dalam mengevaluasi efektifnya pembelajaran Matematika terhadap peserta didik . Penelitian ini berguna untuk semua guru dan pembaca agar kita tahu betapa pentingnya evaluasi dalam proses pembelajaran. Dalam penelitian ini, yang menjadi pertanyaan peneliti “Bagaimana persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya pembelajaran tersebut”?

2. METODE PENELITIAN

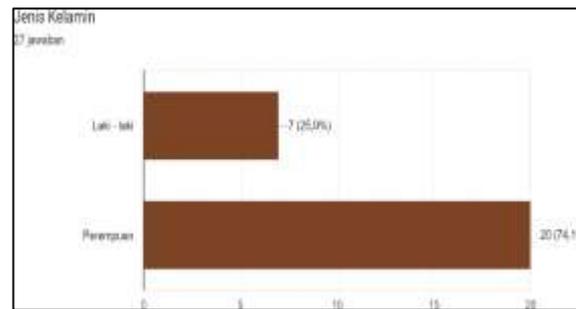
Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Penelitian kuantitatif dengan analisis deskriptif adalah jenis penelitian yang mengumpulkan data numerik dan menganalisis data tersebut untuk menjelaskan fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik kuisioner/angket dengan memanfaatkan google form dalam penyebarannya sehingga sampel dipilih dengan teknik snowball sampling dan terpilih sebanyak 27 guru matematika sebagai responden. Angket survei terdiri dari dua indikator yaitu persepsi positif dan persepsi negatif terhadap proses evaluasi dalam pembelajaran matematika. Jawaban Guru pada setiap item dalam angket terdiri dari empat pilihan yaitu : Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S) atau Sangat Setuju (SS). Instrumen angket terlebih dahulu di validasi isi oleh ahli dalam hal ini 2 orang ahli yang merupakan dosen Matematika di Institut Agama Islam Negeri kerinci. Kisi-kisi instrumen angket survei yang digunakan yang terdiri dari 10 item pernyataan.

Analisis deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi pola dan karakteristik dari data yang dikumpulkan dengan tujuannya adalah untuk menjelaskan fenomena yang diteliti dari segi statistik, dan bukan untuk menguji hipotesis atau mengambil kesimpulan. Pendekatan ini dipilih berdasarkan pertimbangan dimana data yang akan diambil menggunakan angket dan teknik observasi yang bersifat kualitatif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Data Responden

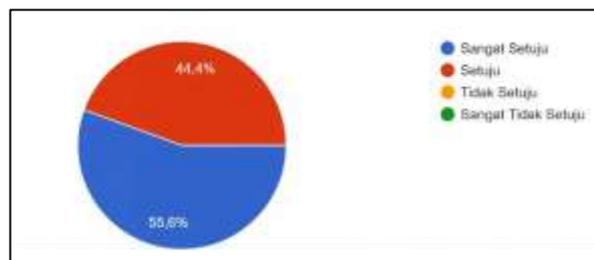
Pembahasan pertama yaitu mengenai profil dari 27 responden yang mana menyangkut data pribadi responden yang telah mengisi kuisioner persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran matematika. Berikut laporan hasilnya:



Gambar 1. Data Responden Penelitian

Diagram 1.1 menunjukkan bahwa total jumlah responden adalah 27 guru dengan 74,1% responden berjenis kelamin perempuan, 25,9% adalah laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keaktifan guru perempuan lebih baik dari guru laki-laki dalam memberikan informasi melalui kuesioner ini. Keaktifan guru dalam kuesioner ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti waktu dan ketersediaan antara guru perempuan dan laki-laki. Selain itu melihat data guru dalam link kuesioner ini diketahui bahwa jumlah guru perempuan lebih banyak dibandingkan dengan guru laki-laki.

3.2 Pentingnya Evaluasi yang Efektif dalam Pembelajaran Matematika

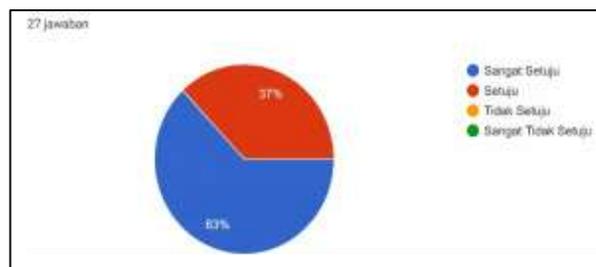


Gambar 2. evaluasi menjadi bagian penting dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa guru setuju 44,4% dan sangat setuju 55,6%. akan pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran matematika data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap evaluasi menjadi bagian penting dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. sedangkan 55,6% guru menyatakan sangat setuju terhadap evaluasi menjadi bagian penting dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. Hal ini selaras dengan hasil temuan Hidayat dkk yang menyatakan bahwa evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam efektifnya proses pembelajaran serta memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem Pendidikan (Hidayat dkk., 2019). Pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan akan meningkatkan kualitas serta efektifnya proses pembelajaran (Miftahurrohmah, 2014)

Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan bahwa dengan evaluasi dapat meningkatkan perkembangan dan standar proses pembelajaran. Evaluasi pembelajaran dapat menginspirasi siswa untuk selalu meningkatkan kapasitas mereka dalam belajar. Hal ini juga diperkuat oleh (Miftha Huljannah, 2021) yang menyatakan bahwa evaluasi dapat membantu guru menjadi lebih mahir dalam mengelola kelas dan memilih strategi instruksional, media, dan materi yang dapat menginspirasi siswa untuk belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penilaian ini sangat penting, terutama dalam menentukan bakat dan keberhasilan siswa dalam belajar.

3.3 Perlunya Mengevaluasi Siswa dalam Pemahaman Materi Secara Teratur

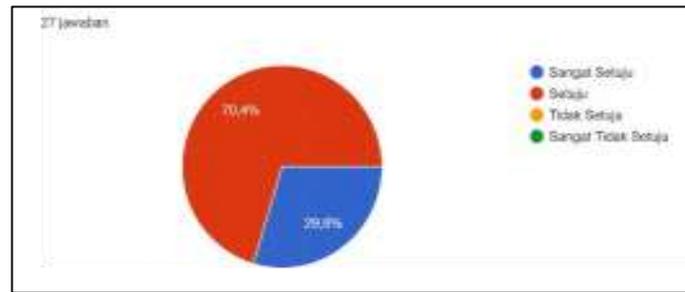


Gambar 3. Perlunya Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan Gambar 3, menunjukkan bahwa setuju 37% dan sangat setuju 63%. data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap guru perlu mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika secara teratur sedangkan 63% guru menyatakan sangat setuju terhadap perlunya mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika secara teratur. Hal ini selaras dengan hasil temuan lubis yang menyatakan bahwa selama proses belajar mengajar, guru harus berusaha keras untuk menyajikan materi pelajaran dan mengatasi hambatan yang mungkin dialami siswa dalam belajar (Poluan dkk., 2022) pernyataan ini termasuk keterampilan guru dalam menilai kemampuan siswa, dimana menjadi sesuatu yang harus dilakukan dalam mengidentifikasi tantangan dan kelemahan siswa (Phafiandita dkk., 2022)

Menurut asumsi peneliti Dengan melakukan evaluasi secara teratur, guru dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam memahami materi Matematika. Hal ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dan memberikan bantuan yang sesuai agar siswa dapat mencaMatematika pema- haman yang lebih baik. Hal ini juga didukung oleh (Fitrianti, 2018) yang menyatakan bahwa kegiatan evaluasi siswa bermanfaat jika dilakukan secara teratur dan sesuai dengan pedoman yang telah ditentukan. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan secara berkala akan memudahkan guru untuk lebih mudah mendapatkan data yang tepat mengenai tingkat pemahaman siswa terhadap materi Matematika.

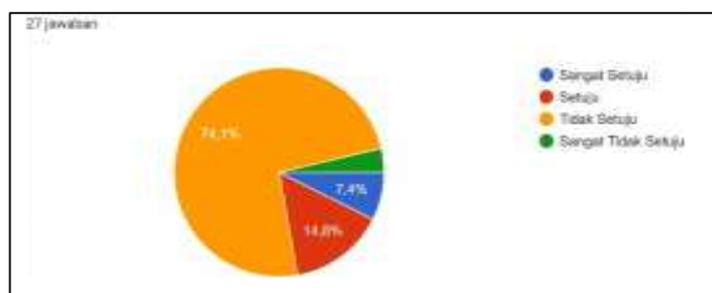
3.4 Variasi Evaluasi Kemampuan Siswa dalam Pembelajaran Matematika



Gambar 4. Evaluasi yang Variatif

Berdasarkan diagram 4, menunjukkan bahwa setuju 70,4% dan sangat setuju 29,6%. data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap guru perlu menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika sedangkan 29,6% guru menyatakan sangat setuju terhadap guru perlu menggunakan berbagai metode evaluasi untuk mengevaluasi kemampuan siswa dalam memahami materi Matematika. Hal ini selaras dengan hasil temuan sawaludin yang menyatakan bahwa guru harus memiliki persiapan dan kompetensi yang baik, baik dari segi perencanaan pembelajaran, evaluasi, maupun kemampuan guru dalam mengembangkan proses pembelajaran (Sawaluddin, 2018) pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa dengan menggunakan berbagai metode Evaluasi dapat mendorong guru untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran terhadap kemampuan siswa (Gunawan, 2011). Menurut asumsi peneliti Guru dapat mengetahui lebih banyak tentang pemahaman siswa terhadap mata pelajaran Matematika dengan menggunakan berbagai pendekatan evaluasi. Hal ini juga diperkuat oleh (Sutrisno, 2022) yang menyatakan bahwa guru harus mampu mengorganisir pelajaran dan menggunakan berbagai teknik untuk mengukur kemampuan siswa mereka agar paling tidak dapat memenuhi tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Oleh karena itu, guru dapat menentukan taktik pembelajaran yang paling efisien untuk setiap siswa dengan menggunakan berbagai Teknik evaluasi.

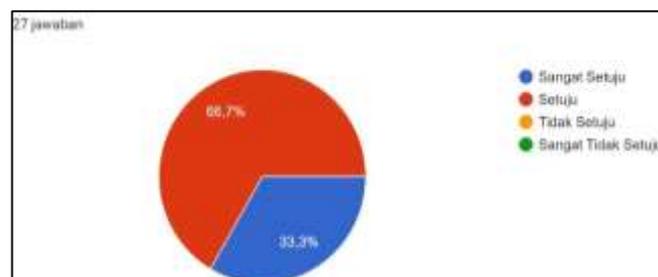
3.5 Persepsi Evaluasi Hanya Sebatas Memberikan Nilai Kepada Siswa



Gambar 5. Evaluasi hanya sebatas memberikan nilai pada siswa

Berdasarkan diagram 5, menunjukkan bahwa setuju 14,8% dan sangat setuju 7,4% dan banyak juga yang memilih tidak setuju 74,1%. data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyaknya responden yang memberikan tanggapan tidak setuju yaitu 74,1% terkait bahwa evaluasi hanya sebatas memberikan nilai kepada siswa sedangkan 7,4% guru menyatakan sangat setuju terkait bahwa evaluasi hanya sebatas memberikan nilai kepada siswa. Hal ini selaras dengan hasil temuan munthe yang menyatakan bahwa Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai yang diukur saja namun berdasarkan penyelesaian soal-soal, tetapi evaluasi program pendidikan akan mengkaji banyak faktor (Munthe, 2015) pertanyaan ini termasuk pada pemahaman siswa dengan indikator kepribadian bahwa evaluasi bukan hanya sebatas memberikan nilai pada siswa tetapi Penilaian merupakan salah satu proses dari evaluasi pembelajaran untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tersebut terhadap materi yang diajarkan (Amany, 2020). Menurut asumsi peneliti pemberian nilai merupakan metode yang berguna untuk menilai kemampuan siswa secara akurat. dimana pemberian nilai dianggap sebagai metode evaluasi yang paling dapat diandalkan dan tepat. Hal ini juga diperkuat oleh (Halimah, 2022) yang menyatakan bahwa evaluasi penilaian memiliki dampak yang signifikan terhadap pencaMatematikaan tujuan pembelajaran siswa. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa evaluasi memiliki peran yang lebih luas dalam mengukur pengetahuan siswa dari pada hanya terbatas pada pemberian nilai kepada siswa.

3.6 Evaluasi Mempengaruhi Penentuan Metode Pembelajaran yang Efektif

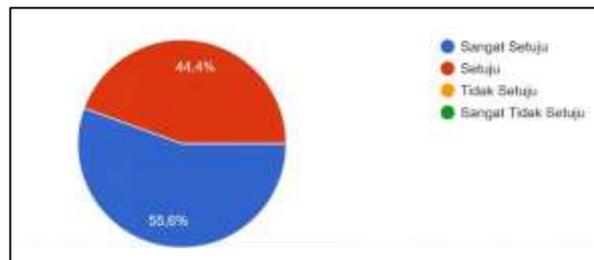


Gambar 6. Evaluasi dan Metode Pembelajaran

Berdasarkan diagram 6, menunjukkan bahwa setuju 66,7% dan sangat setuju 33,3%. data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif sedangkan 33,3% guru menyatakan sangat setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam menentukan metode pembelajaran yang efektif Hal ini selaras dengan hasil temuan iskandar yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran dapat membantu guru dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien (Iskandar & F, 2020). pernyataan ini termasuk bahwa Evaluasi dapat membantu guru dalam memilih strategi pembelajaran untuk mencaMatematika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Adnan, 2018). Menurut asumsi peneliti Evaluasi dapat memberikan informasi yang berguna bagi guru mengenai keefektifan strategi pengajaran yang mereka terapkan. Hal ini juga didukung oleh

(Chairawati & Masalah, 2014) yang menyatakan bahwa evaluasi merupakan suatu bentuk penilaian yang dilakukan guru untuk menentukan seberapa baik pembelajaran yang mereka lakukan dalam mencaMatematika tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, evaluasi sangat penting dalam membantu guru dalam memilih strategi pengajaran yang efisien.

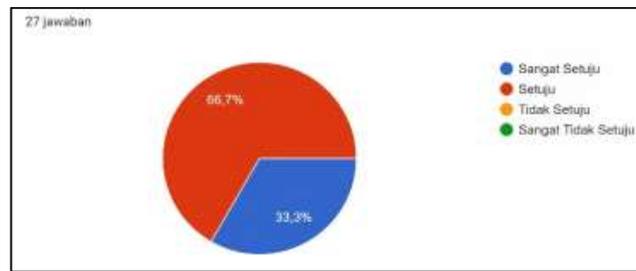
3.7 Evaluasi Dapat Menentukan Keberhasilan Tujuan Pembelajaran



Gambar 7. Evaluasi Dapat Menentukan Keberhasilan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan diagram 2.2, menunjukkan bahwa setuju 63% dan sangat setuju 37%. Dari data dia-gram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan tujuan pembelajaran. sedangkan 37% guru menyatakan sangat setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan tujuan pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil temuan pramesti dkk yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran berusaha untuk mengumpulkan data yang tepat tentang pencaMatematikaan tujuan pembelajaran sebelum membuat keputusan tindak lanjut (Pramesti, 2020). Pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa evaluasi merupakan suatu proses dan tindakan yang terencana untuk mengumpulkan informasi tentang kemajuan, pertumbuhan serta perkembangan peserta didik terhadap tujuan pendidikan, sehingga dapat disusun penilaiannya yang dapat dijadikan dasar untuk membuat keputusan (Sawaluddin, 2018). Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan bahwa dengan adanya Evaluasi dapat memberikan alat untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercaMatematika dan guru dapat mengumpulkan data yang menggambarkan kemajuan dan pencaMatematikaan siswa dalam mencaMatematika tujuan pembelajaran. Hal ini juga didukung oleh (Suardipa & Primayana, 2020) yang menyatakan bahwa melalui evaluasi yang tepat, dapat menentukan efektivitas program dan keberhasilan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Oleh karna itu, Evaluasi merupakan alat penting yang digunakan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencaMatematika tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

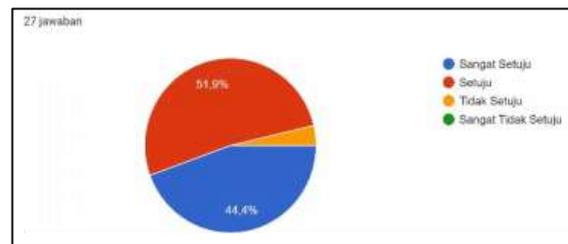
3.8 Guru dan Siswa Berkolaborasi dalam Proses Evaluasi Pembelajaran Matematika



Gambar 8. Guru dan Siswa Berkolaborasi dalam Proses Evaluasi Pembelajaran

Berdasarkan diagram 2.3, menunjukkan bahwa setuju 66,7% dan sangat setuju 33,3%. Dari data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap guru perlu melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk mengetahui pandangan mereka tentang pembelajaran Matematika. Sedangkan 33,3% guru menyatakan sangat setuju terhadap guru perlu melibatkan siswa dalam proses evaluasi untuk mengetahui pandangan mereka tentang pembelajaran Matematika. Hal ini juga didukung oleh Shalahudin yang menyatakan bahwa guru juga harus memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyuarakan pendapatnya agar tercipta proses pembelajaran yang tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tapi juga proses timbal balik antara keduanya (Shalahudin dkk., 2020). Pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa guru dituntut untuk melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran dan tidak hanya menjejali siswa dengan pengetahuan secara teori dengan sebanyak-banyaknya (Kirom Askhabul, 2017). Menurut asumsi peneliti hal tersebut disebabkan bahwa dengan melibatkan siswa dalam evaluasi dapat meningkatkan minat dan partisipasi mereka dalam proses pembelajaran Matematika. Siswa lebih cenderung berkontribusi dan mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka ketika mereka merasa bahwa pemikiran mereka diakui dan diperhatikan. Hal ini juga didukung lebih lanjut oleh Khusniati bahwa guru harus menghubungkan pelajaran mereka dengan kehidupan sehari-hari siswa dan menginspirasi mereka untuk membuat hubungan antara apa yang mereka pelajari dengan pengalaman mereka sendiri untuk mendorong lebih banyak partisipasi (Khusniati, 2012). Oleh karena itu, Evaluasi yang melibatkan siswa dapat menjadi sarana komunikasi yang efektif antara guru dan siswa dimana Guru dapat mendengarkan masukan dan umpan balik dari siswa .

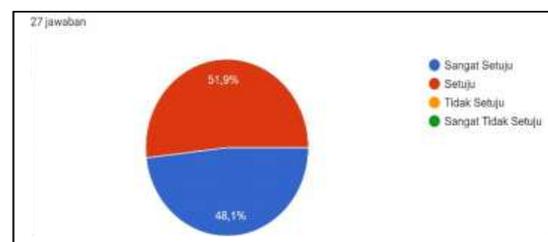
3.9 Guru Memberikan *Feedback* Setelah Proses Evaluasi Sebagai Refleksi Siswa



Gambar 9. Guru Memberikan *Feedback* Setelah Proses Evaluasi Sebagai Refleksi Siswa

Berdasarkan diagram 2 menunjukkan bahwa guru setuju 44,4% dan sangat setuju 55,6%. akan pentingnya proses evaluasi dalam pembelajaran matematika data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan setuju terhadap evaluasi menjadi bagian penting dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. sedangkan 55,6% guru menyatakan sangat setuju terhadap evaluasi menjadi bagian penting dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika. Hal ini selaras dengan hasil temuan hidayat dkk yang menyatakan bahwa evaluasi dapat memberikan pendekatan yang lebih banyak dalam efektifnya proses pembelajaran serta memberikan informasi kepada pendidikan untuk membantu perbaikan dan pengembangan sistem Pendidikan (Hidayat dkk., 2019). Pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa Manfaat utama dari pelaksanaan evaluasi pendidikan akan meningkatkan kualitas serta efektifnya proses pembelajaran (Miftahurrohmah, 2014)

3.10 Evaluasi Mampu Meningkatkan Kualitas Pengajaran Matematika

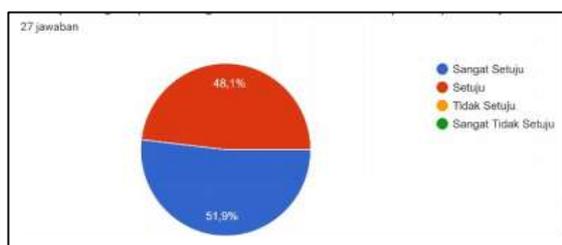


Gambar 10. Evaluasi Mampu Meningkatkan Kualitas Pengajaran Matematika

Berdasarkan diagram 10, menunjukkan bahwa setuju 51,9% dan sangat setuju 48,1%. Dari data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan sangat setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. sedangkan 48,1% guru menyatakan setuju terhadap evaluasi dapat membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Matematika. Hal ini selaras dengan hasil temuan adnan yang menyatakan bahwa seorang guru harus dapat meningkatkan motivasi dan memberikan stimulus yang lebih baik kepada siswa melalui evaluasi(Adnan, 2017). Pernyataan ini termasuk bahwa dengan adanya evaluasi kita dapat melihat kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan kualitas kelulusan, baik secara kualitas pribadi, akhlak, pengetahuan dan kompetensi kerja(Erfy, 2019)

Menurut asumsi peneliti bahwa evaluasi membantu guru dalam melacak kemajuan belajar jangka panjang siswa. Guru dapat mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan atau membuat kemajuan sederhana dalam pembelajaran Matematika dengan mengumpulkan data evaluasi secara rutin. Hal ini juga didukung oleh phafiandita yang menyatakan bahwa peran evaluasi pembelajaran membantu proses, kemajuan, dan perkembangan hasil belajar siswa secara berkesinambungan, serta dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa dalam bidang studi tertentu. (Phafiandita dkk., 2022). Oleh karena itu, Evaluasi memainkan peran penting dalam pengembangan dan peningkatan kualitas pembelajaran, serta memberikan wawasan yang diperlukan untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

3.11 Guru Membutuhkan Evaluasi Diri Terhadap Proses Pembelajaran Matematika



Gambar 11. Guru Membutuhkan Evaluasi Diri Terhadap Proses Pembelajaran Matematika

Berdasarkan diagram 2.6, menunjukkan bahwa setuju 48,1% dan sangat setuju 51,9%. Dari data diagram lingkaran tersebut menunjukkan banyak responden yang memberikan tanggapan sangat setuju terhadap guru perlu mengevaluasi diri sendiri dalam proses pembelajaran Matematika. sedangkan 48,1% guru menyatakan setuju terhadap guru perlu mengevaluasi diri sendiri dalam proses pembelajaran Matematika. Hal ini selaras dengan hasil temuan aulia dkk yang menyatakan Dalam merancang evaluasi pembelajaran, tenaga pendidik juga harus memperhatikan prinsip dasar evaluasi dan syarat-syarat yang harus diperhatikan (Aulia dkk., 2020). Pernyataan ini termasuk pada kompetensi guru bahwa Dengan adanya evaluasi diri sendiri yang dilakukan guru dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran dan guru dapat melaksanakan tugas pokok serta fungsinya didalam menyelenggarakan pelaksanaan Pendidikan (Prihono, 2014). Menurut asumsi peneliti bahwa guru harus memiliki keterampilan pedagogis yang baik. Mereka perlu memahami strategi pengajaran yang efektif, metode evaluasi yang tepat, serta kemampuan mengelola kelas agar dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif Hal ini juga didukung oleh (Ikbal Barlian, 2013) yang menyatakan bahwa Strategi belajar mengajar penting untuk direncanakan dan dilaksanakan guru agar tercapai tujuannya tujuan pembelajaran dan sebagai pola yang ditetapkan guru sebelum mengajar dengan maksud untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Jadi dapat disimpulkan bahwa Evaluasi diri merupakan suatu upaya yang penting bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pencapaian tujuannya tujuan pembelajaran.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan penelitian persepsi guru terhadap evaluasi dalam efektifnya proses pembelajaran Matematika mencakup: Evaluasi memberikan informasi yang berharga bagi guru untuk memahami kemajuan siswa, memberikan umpan balik yang efektif, melibatkan siswa dalam proses evaluasi, dan meningkatkan kualitas pengajaran melalui evaluasi diri. Dalam konteks pembelajaran, persepsi guru terhadap evaluasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pembelajaran. Namun, terdapat kendala dalam pelaksanaan evaluasi bagi guru dalam pembelajaran Matematika seperti terkendala kurangnya waktu, kurangnya sumber daya dan kurangnya subjektivitas penilaian serta ketidakcocokan dalam metode evaluasi.

6. REKOMENDASI

Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa rekomendasi yang dapat diambil untuk meningkatkan evaluasi yang efektif dalam pembelajaran matematika berdasarkan tinjauan persepsi guru matematika. Pertama, penting untuk mengembangkan instrumen evaluasi yang holistik, yang tidak hanya mengukur pemahaman konseptual tetapi juga keterampilan pemecahan masalah dan penerapan matematika dalam konteks kehidupan nyata. Kedua, guru perlu melibatkan siswa secara aktif dalam proses evaluasi, mendorong diskusi, kolaborasi, dan presentasi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam. Selain itu, memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermakna kepada siswa, serta melibatkan mereka dalam refleksi diri, akan membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka serta merencanakan strategi untuk meningkatkan prestasi matematika mereka. Dengan menerapkan rekomendasi ini, diharapkan evaluasi dalam pembelajaran matematika dapat menjadi alat yang lebih efektif dalam memfasilitasi perkembangan pemahaman siswa dan meningkatkan kualitas pengukuran prestasi mereka.

7. REFERENSI

- Abrian, M. B. (2017). Evaluasi Belajar Peserta Didik (Siswa). *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 257–267. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v1i2.4269>
- Adnan, M. (2018). Urgensi Penerapan Metode Paikem Bagi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *CENDEKIA: Jurnal Studi Keislaman*, 3(1). <https://doi.org/10.37348/cendekia.v3i1.42>
- Amany, A. (2020). Quizizz sebagai Media Evaluasi Pembelajaran Daring Pelajaran Matematika. *Buletin Pengembangan Perangkat Pembelajaran*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bppp.v2i2.13811>
- Arfah, M. A. (2021). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Pai). *Jurnal Literasiologi*, 7(2), 211–236. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v7i2.282>
- Aulia, R. N., Rahmawati, R., & Permana, D. (2020). Peranan Penting Evaluasi Pembelajaran Bahasa di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran dan Inovasi Pendidikan)*, 2(1), 1–9.
- Baihaq'qi, F., Purnama, A., Bintang, N. D., & Afany, S. (2022). Persepsi Guru Terhadap Evaluasi Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 588–591. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.2336>

- Chairawati, F., & Masalah, A. L. B. (2014). Internasional Fakultas Dakwah Iain Ar-Raniry. *Al-Bayan*, 20, NO. 29, 15–32.
- Erfy, L. M. (2019). Implementasi Supervisi Akademik Untuk Meningkatkan Mutu Guru. *Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 561(3), S2–S3.
- Fitrianti, L. (2018). Prinsip Kontinuitas. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 89–102.
- Gunawan, I. (2011). Evaluasi Program Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1, 1–13.
- Halimah, N. (2022). *Unsur Unsur Penting dalam Penilaian*. 2(1), 160–167.
- Harjasuganda, D. (2018). Pengembangan Konsep Diri yang Positif pada Siswa SD Sebagai Dampak Penerapan Umpan Balik (Feedback) dalam Proses Pembelajaran Penjas. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(8), 1–6.
- Hidayat, T., Asyafah, A., & Indonesia. (2019). Konsep Dasar Evaluasi Dan Implikasinya Dalam Evaluasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(I), 159–181.
- Idrus L. (2019). EVALUASI DALAM PROSES PEMBELAJARAN Idrus L 1. *Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran*, 9(2), 920–935.
- Ikbal Barlian. (2013). Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru. *Jurnal Forum Sosial*, 6(1), 241–246.
- Iskandar, R., & F, F. (2020). Implementasi Model ASSURE untuk Mengembangkan Desain Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1052–1065. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.468>
- Khusniati, M. (2012). Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran IPA. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 204–210. <https://doi.org/10.28918/jupe.v10i1.354>
- Kirom Askhabul. (2017). Peran Guru Dan Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Berbasis Multikultural. *JURNAL PA-JAR (Pendidikan dan Pengajaran)*, 3(1), 1102. <https://doi.org/10.33578/pjr.v5i4.8361>
- Magdalena, I., Fauzi, H. N., & Putri, R. (2020). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Jurnal Pendidikan dan Sains*, 2(2), 244–257.
- Miftahurrohmah, M. (2014). Model Evaluasi Pembelajaran Mata Kuliah Strategi Pembelajaran Pai. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2), 195–210. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v9i2.772>
- Miftha Huljannah. (2021). Pentingnya Proses Evaluasi Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Educator (Directory of Elementary Education Journal)*, 2(2), 164–180. <https://doi.org/10.58176/edu.v2i2.157>
- Munthe, A. P. (2015). PENTINGNYA EVALUASI PROGRAM DI INSTITUSI PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar, Pengertian, Tujuan dan Manfaat. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 5(2), 1. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2015.v5.i2.p1-14>
- Norlaila. (2015). Efektivitas Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) Ukhuwah Kota Banjarmasin. *Tashwir*, 3(5), 99–115.
- Phafiandita, A. N., Permadani, A., Pradani, A. S., & Wahyudi, M. I. (2022). Urgensi Evaluasi Pembelajaran di Kelas. *JIRA: Jurnal Inovasi dan Riset Akademik*, 3(2), 111–121. <https://doi.org/10.47387/jira.v3i2.262>
- Poluan, R., Berhenti, W. A., & Martoyo, M. D. (2022). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *MAGENANG: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 67–74. <https://doi.org/10.51667/mjtpk.v3i2.1086>
- Pramesti, S. L. D. (2020). Evaluasi Pembelajaran Matematika Pada Boarding School Berdasarkan Model CIPP. *Jurnal IntΣgral*, 11(1), 17–32.
- Prihono, H. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui Mgmp Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Smk Di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*, 3(2), 127–132.
- Putri, N., Sadyana, I. W., & Rahman, Y. (2022). Persepsi Guru Terhadap Sistem Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013 Edisi Revisi. *Jurnal Penelitian Mahasiswa Indonesia*, 2, 1–11.

- Sari, L. M. (2018). Evaluasi Dalam Pendidikan Islam Pendahuluan Pendidikan islam merupakan jenis pendidikan yang memiliki pengaruh baik bagi perilaku siswa , karena ajaran dalam pendidikan islam berlandaskan unsur-unsur nilai yang terkandung dalam ajaran Islam (Nata , 2010. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 211–231.
- Sawaluddin. (2018). Konsep Evaluasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam 1775-Article Text-4102-3-10-20180713. *Al- Thariqah*, 3(1), 39–52.
- Shalahudin, I., Asep, S., Uus, R., & Bambang, A. S. (2020). Analisis Kritik Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Pendidikan Islam*, 11(November), 201–212.
- Suardipa, I. P., & Primayana, K. H. (2020). Peran Desain Evaluasi Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Widyacarya*, 4(2), 88–100.
- Supriadi, M. (2014). Analisis Sistem Penilaian Kelas Dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *EL-HIKAM: Jurnal Pendidikan dan Kajian Keislaman*, VII(1), 49–66.
- Suryani, N. N. A., & Tripalupi, L. E. (2021). Persepsi Guru Terhadap Proses Pembelajaran Daring Pada Masa (Pandemi Covid-19) di SMP Negeri 1 Sawan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha*, 13(2), 340. <https://doi.org/10.23887/jjpe.v13i2.35761>
- Susanti, D. (2017). *Pemberian Umpan Balik (Feedback) Tes Hasil Belajar*. 1–13.
- Sutrisno. (2022). Guru Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era. *ZAHRA: Research And Thought Elementary School Of Islam Journal*, 3(1), 52–60.
- Trayana Sari, D., & Ryanto, E. (2015). persepsi Guru Rerhadap Evaluasi Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013 Di Kelas 4 Sd Sekabupaten Magetan. *Profesi Pendidik*, 2(November).
- Tsawab, M. C., Khasanah, U., Afrida, N. F., & Maisyanah, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MTs NU Banat Kudus. *Al-Mudarris (Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam)*, 3(1), 93–112. <https://doi.org/10.23971/mdr.v3i1.2127>
- Usriati, U., & Misbah, M. (2021). Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI melalui Metode Daring dengan Model Pedagogis Konstruktivistik di Masa Pandemi. *Jurnal Kependidikan*, 9(1), 10–32. <https://doi.org/10.24090/jk.v9i2.5261>
- Wahyuddin, W. (2020). Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik. *Media Pendidikan Matematika*, 8(2), 61. <https://doi.org/10.33394/mpm.v8i2.3142>
- Warganegara, Nevita Safutri , Pitoewas, B., & Yanzi, H. (2013). No Persepsi Guru Terhadap Pelaksanaan Uji Kompetensi Guru Di SMA NEGERI 3 Bandar Lampung. *Penelitian Pendidikan*, 2, nomor 1, 1–16.